

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme (memandang realitas sosial secara utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan bersifat interaktif), digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna. Menurut Kriyanto (2007) dalam (Alia Akhmad, 2015) deskriptif kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang sudah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin situasi yang diteliti, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi di lapangan dengan lebih spesifik dan mendalam mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan disusun secara sistematis menjadi data yang lengkap dan mudah dipahami.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016) istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, tetapi menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang saling berhubungan. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif diambil dari kasus tertentu dalam kondisi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak diberlakukan kepada suatu populasi, melainkan dialihkan ke daerah lain yang memiliki kondisi sama dengan tempat penelitian. Dalam penelitian ini keadaan sosial masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas akan diteliti dan diamati.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena

masyarakatnya masih mengutamakan menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit, serta masih kurangnya pencatatan mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Cikatomas. Sehingga dengan dilaksanakannya penelitian ini warisan budaya dapat tetap terjaga.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas. Meliputi klasifikasi aneka tumbuhan obat, penggunaan spesifik bagian tanaman yang digunakan, jenis penyakit yang dapat disembuhkan dan cara pengolahan tumbuhan obat yang umum dilakukan oleh masyarakat.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data (Wibisono, 2008). Sumber data primer yang diambil bersumber dari masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas yang mengetahui atau pernah menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari sumber-sumber tercetak yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Contoh sumber data sekunder adalah buku, laporan perusahaan, jurnal, internet, dan sebagainya (Wibisono, 2008).

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Secara umum penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan sebelum melakukan penelitian ke lapangan, meliputi:

- 1) Pada bulan Januari 2022 mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan pembimbing skripsi (lampiran 5);
- 2) Pada tanggal 08 dan 09 November 2021 melakukan bimbingan judul kepada pembimbing 1 dan 2;
- 3) Pada tanggal 15 November 2021 mengajukan judul pertama kali kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) (Lampiran 6);
- 4) Pada Bulan Desember – 23 Februari 2022 menyusun proposal penelitian dibimbing oleh pembimbing I dan II, kartu bimbingan proposal dapat dilihat pada Lampiran 7
- 5) Pada tanggal 04 Maret 2022 mengajukan permohonan sidang proposal penelitian
- 6) Pada tanggal 15 Maret 2022 melaksanakan sidang proposal penelitian, dapat dilihat pada gambar (3.1)



Gambar 3. 1 Pelaksanaan Sidang Proposal Penelitian
(Sumber: Dokumentasi pribadi,2022)

- 7) Pada tanggal 07 April 2022 proposal telah selesai diperbaiki sesuai masukan dan saran ketika sidang proposal, adapun keterangan revisi proposal dapat dilihat pada lampiran 8
- 8) Pada tanggal 12 April 2022 mengunjungi kantor Desa Pakemitan untuk meminta izin penelitian sekaligus meminta data kependudukan, dapat dilihat pada gambar (3.2). Adapun surat izin penelitian dapat dilihat pada lampiran 9.



Gambar 3. 2 Dokumentasi penyerahan surat izin penelitian kepada staf Desa Pakemitan (Tini Hartini – Kaur Umum)
(Sumber: Dokumentasi pribadi,2022)

- 9) Pada tanggal 12 April 2022 mengunjungi kantor Desa Cogreg untuk meminta izin penelitian sekaligus meminta data kependudukan, dapat dilihat pada gambar (3.3). Adapun surat izin penelitian dapat dilihat pada lampiran 10



Gambar 3. 3 Dokumentasi penyerahan surat izin penelitian kepada staf Desa Cogreg
(Sumber: Dokumentasi pribadi,2022)

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahapan persiapan selesai, dilanjutkan ke tahapan pelaksanaan penelitian, meliputi:

- 1) Pada tanggal 13 - 17 April 2022 melakukan wawancara tidak terstruktur kepada masyarakat Desa Cogreg (Lampiran 11)
- 2) Pada tanggal 18 – 25 April 2022 melakukan pendokumentasian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cogreg
- 3) Pada tanggal 26 – 30 April 2022 melakukan wawancara tidak terstruktur kepada masyarakat Desa Pakemitan (Lampiran 12)
- 4) Pada tanggal 1 - 7 Mei 2022 melakukan pendokumentasian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pakemitan

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan penelitian lapangan diolah dan dianalisis untuk memastikan kebenaran setiap data spesies tumbuhan obat yang diperoleh. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan website ITIS (*Integrated Taxonomic Information System*), aplikasi PlantNet dan website GBIF (*Global Biodiversity Information Facility*) untuk memperoleh informasi taksonomi dan informasi lain yang tersedia. Pertimbangan dalam menggunakan website GBIF dikarenakan GBIF menjadi salah satu website layanan informasi yang sudah menggunakan standar informasi keanekaragaman hayati internasional khususnya dalam informasi taksonomi (Sanjaya et al., 2017). Buku penunjang yang digunakan adalah buku Tanaman Obat Tradisional jilid III karya Sopandi (2016) dan buku Kitab Tumbuhan Obat karya R. Syamsul Hidayat dan Rodame M. Napitupulu (2015). Serta literatur penunjang lainnya berupa sumber-sumber yang relevan seperti jurnal, skripsi, dan *website*.

3.4.4 Tahap Penyusunan Suplemen Bahan Ajar

Hasil penelitian yang diperoleh disusun menjadi suplemen bahan ajar biologi dalam bentuk buku. Memuat informasi tentang klasifikasi, morfologi, khasiat lokal tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan, serta kandungan dan senyawa aktif yang terdapat di dalam tumbuhan obat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2021) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini, meliputi:

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memperpanjang penelitian, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi, caranya dengan mengecek data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

2) Uji *Transferability*

Uji *transferability* dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan data hasil penelitian atau dengan dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2021). Hasil penelitian yang diperoleh dibuat dalam bentuk laporan yang disusun secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga diharapkan pembaca dapat memahami isi laporan dengan jelas. Ketika pembaca merasa isi laporannya sudah jelas dan dapat dipahami berarti laporan ini telah memenuhi standar *transferabilitas*.

3) Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Proses ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk melakukan pengauditan pada seluruh aktivitas penelitian. Dimulai dari penentuan masalah penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021). Peneliti harus mampu menunjukkan aktivitas lapangan yang sudah dilakukan.

4) Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* dilakukan dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Pengujian ini dilakukan supaya data hasil penelitian yang diperoleh bersifat objektif dan dapat disepakati oleh banyak orang (Sugiyono, 2021).

3.5.2 Observasi

Menurut Anggito Albi & Setiawan (2018) Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama kali digunakan sebelum penelitian dengan menggunakan panca indera tanpa alat-alat penelitian untuk mengamati objek penelitiannya. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas dalam memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati penyakit. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

3.5.3 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2016) wawancara adalah pertemuan dua orang yang memiliki tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide, sehingga dapat diperoleh makna dari proses tanya jawab yang sudah dilakukan. Pengertian wawancara tersebut sejalan dengan yang disampaikan Stewart dan Cash (2012) (dalam Permana, 2020) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Melalui proses wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung di tempat penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah salah satu teknik wawancara dimana peneliti atau pengumpul data memberikan sedikit kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti (Anggito. Albi & Setiawan, 2018). Wawancara dengan teknik tidak terstruktur dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang berasal dari Desa Cogreg dan Desa Pakemitan. Narasumber yang diwawancara harus memenuhi kriteria berikut:

- 1) Berusia 20 tahun ke atas
- 2) Memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas
- 3) Pernah menggunakan tumbuhan obat

Menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2016) terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan ketika akan melakukan wawancara, yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) membuka alur wawancara, (4) melangsungkan wawancara, (5) mengkonfirmasi hasil dan mengakhiri wawancara, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil yang didapatkan dari wawancara.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan informan dengan mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus (Takasihaeng et al., 2022). Dalam penggunaan teknik *snowball sampling* ini wawancara dilakukan secara berantai kepada narasumber untuk memperbanyak dan melengkapi informasi.

Adapun lembar observasi wawancara dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3. 1 Lembar observasi wawancara

[illegible]

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (D. Harefa et al., 2022). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang digunakan adalah foto hasil observasi, wawancara dan sumber sekunder lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses merangkum, mencari hal-hal pokok, dan mencari bagian utama dari data hasil penelitian dengan membuang bagian yang tidak diperlukan. Data utama dalam penelitian ini adalah tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel, gambar dan deskripsi tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi pendeskripsian morfologi, kegunaan lokal, bagian tumbuhan yang digunakan, dan kandungan aktif yang ada di dalam tumbuhan obat. Data yang disajikan dalam bentuk tabel mencakup nama suku, nama ilmiah, nama lokal, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan kegunaan lokal tumbuhan obat.

3) Verification (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didapat merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara:

1) Analisis *Use Value* (UV), digunakan untuk menentukan spesies tumbuhan obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Pada dasarnya nilai UV ini adalah nilai yang diperoleh dari pemanfaatan langsung dari pemanfaatan sumber daya alam.

Dengan menggunakan rumus:

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Dengan UV adalah nilai *Use Value*; $\sum U$ adalah jumlah narasumber yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat tertentu; dan n adalah jumlah keseluruhan narasumber.

2) Analisis *Informant Consensus Factor* (ICF), digunakan untuk mengetahui spesies tumbuhan obat yang memiliki nilai kepentingan yang tinggi.

Dengan menggunakan rumus:

$$ICF = \frac{(Nur - Nr)}{(Nur - 1)}$$

Dengan ICF adalah nilai *Informant Consensus Factor*; Nur adalah jumlah penggunaan spesies tumbuhan untuk setiap kategori penyakit; dan Nr adalah jumlah keseluruhan spesies tumbuhan yang digunakan dalam setiap kategori penyakit. Nilai ICF rendah (mendekati nol) jika narasumber tidak saling bertukar informasi tentang penggunaan tumbuhan obat. Dan nilai ICF tinggi (mendekati satu) jika narasumber saling bertukar informasi (Riadi et al., 2019).

3) Analisis *Fidelity Level* (FL) digunakan untuk mengetahui spesies tumbuhan obat yang paling disukai narasumber untuk menyembuhkan penyakit tertentu.

Dengan menggunakan rumus:

$$FL (\%) = \frac{Np}{N} \times 100$$

Dengan FL adalah *Fidelity Level*; Np adalah jumlah narasumber yang menyebutkan spesies tumbuhan untuk kegunaan tertentu; dan N adalah jumlah keseluruhan narasumber yang menyebutkan spesies tumbuhan untuk seluruh jenis pemanfaatan. Nilai FL akan tinggi jika banyak disukai dan dimanfaatkan oleh narasumber (Riadi et al., 2019).

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Cogreg Dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi dilaksanakan pada bulan April 2022.

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Cogreg Dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi dilaksanakan di Desa Cogreg dan Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Dapat dilihat pada gambar 3.4 dan 3.5



Gambar 3. 4 Kantor Desa Cogreg
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 3. 5 Kantor Desa Pakemitan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)